



Penerapan Hermeneutika untuk Memaknai Cerita Alkitab dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Kristen

Agnes Monika Sinaga^{1*}, Ririn Octaviana Ginting², Sheren Indah Nathania Pardede³,
Melina Sipahutar⁴

¹⁻⁴Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PK – AUD), Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: agnesmonikasina22@gmail.com^{1*}, riringinting36@gmail.com², sherenpardede2@gmail.com³,
Melinasipahutar1990@gmail.com⁴

*Korespondensi Penulis

Abstract. *The process of Christian Religious Education for early childhood must be aligned with children's cognitive, emotional, social, and spiritual development. One of the main challenges in this learning process is interpreting biblical stories accurately while maintaining simplicity and relevance for young learners. This study aims to examine the role of hermeneutics in understanding and interpreting biblical narratives used in Christian Religious Education for early childhood. The research employs a qualitative approach through a literature review of hermeneutical studies, biblical texts, and scholarly works on early childhood Christian education. The findings indicate that narrative hermeneutics enables educators to interpret biblical texts contextually while translating theological messages into pedagogically appropriate stories for children. Through a hermeneutical approach, learning becomes more meaningful, reflective, and transformative, fostering deeper spiritual understanding in early learners. Furthermore, hermeneutics helps educators bridge the gap between the theological content of the Bible and the everyday experiences of Christian children. In conclusion, hermeneutics functions as a strategic tool in delivering biblical messages in ways that are developmentally appropriate, spiritually enriching, and relevant to the lives of early childhood learners within Christian education contexts.*

Keyword: Bible Stories; Christian Education; Early Childhood; Hermeneutics; Narrative Learning

Abstrak. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual anak. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran ini adalah bagaimana memaknai dan menyampaikan kisah-kisah Alkitab secara tepat tanpa menghilangkan kesederhanaan, makna teologis, dan relevansinya bagi dunia anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran hermeneutika dalam membantu pendidik memahami dan menginterpretasikan kisah-kisah Alkitab yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan terhadap literatur hermeneutika, teks-teks Alkitab, serta kajian terkait pendidikan Kristen anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan hermeneutika naratif memungkinkan pendidik memahami teks Alkitab secara kontekstual sekaligus menyederhanakan pesan teologisnya ke dalam bentuk cerita yang pedagogis dan sesuai dengan dunia anak. Melalui pendekatan hermeneutik, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, reflektif, dan transformatif. Dengan demikian, hermeneutika berfungsi sebagai alat strategis untuk menjembatani pesan iman Kristen dalam Alkitab dengan pengalaman hidup anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Cerita Alkitab; Hermeneutika; Pembelajaran Naratif; Pendidikan Kristen

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fase penting dalam pembentukan kepribadian, nilai, dan dasar spiritual anak. Pada tahap ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam hal kognitif, afektif, sosial, dan spiritual. Akibatnya, pendidikan agama Kristen di PAUD tidak boleh dianggap sebagai pelengkap; sebaliknya, itu harus dianggap sebagai fondasi awal untuk pertumbuhan iman yang berkelanjutan bagi anak-anak.

Alkitab adalah sumber utama pengajaran iman dalam PAUD Kristen. Karena sesuai dengan sifat anak usia dini yang belajar melalui narasi, imajinasi, dan pengalaman konkret,

cerita-cerita Alkitab sering digunakan sebagai media pembelajaran. Namun, penyampaian cerita Alkitab kepada anak seringkali sulit, terutama dalam menjaga keseimbangan antara kedalaman makna teologis dan kesederhanaan bahasa.

Menurut Sidjabat (2020), pendidikan Kristen bertujuan untuk mengajarkan iman kepada anak-anak selain membangun karakter dan iman mereka. Oleh karena itu, agar pesan iman yang disampaikan dalam Alkitab tidak menyimpang dari maksudnya, cerita-cerita Alkitab harus ditafsirkan secara teologis, bukan hanya sebagai kisah moral.

Hermeneutika memainkan peran penting dalam hal ini. Hermeneutika adalah ilmu dan seni yang menafsirkan teks, terutama kitab suci, agar maknanya dapat dipahami secara kontekstual dan tepat. Hermeneutika, menurut Erickson (2013), membantu pembaca Alkitab menjembatani antara konteks masa lalu teks dan konteks saat ini. Hermeneutika dapat menyebabkan penafsiran Alkitab menjadi tidak objektif dan tidak bertanggung jawab.

Berkhof (2011) menekankan bahwa penafsiran Alkitab harus mengikuti maksud penulis ilahi dan manusiawi. Dalam pendidikan anak usia dini, prinsip ini sangat penting untuk diterapkan. Ini memastikan bahwa guru tidak menyampaikan cerita Alkitab berdasarkan pendapat mereka sendiri atau sekadar penyederhanaan berlebihan. Dengan menggunakan hermeneutika, pendidik dapat memahami pesan utama teks sebelum menyampaikan pesan tersebut kepada anak-anak.

Dalam pembelajaran PAUD Kristen, pendekatan hermeneutika naratif menjadi sangat relevan. Pendekatan ini menekankan struktur cerita, tokoh, konflik, dan resolusi yang ditemukan dalam teks Alkitab. Pembelajaran naratif efektif untuk anak usia dini karena sesuai dengan cara berpikir konkret dan imajinatif anak, sehingga pesan iman dapat diterima secara alami dan menyenangkan, menurut Suharto (2022).

Hermeneutika juga membantu guru Kristen berpikir lebih jauh. Menurut Gultom (2024), agar pesan firman Tuhan tetap relevan, penafsiran Alkitab harus mempertimbangkan konteks kehidupan umat. Relevansi ini dalam PAUD Kristen berarti mengaitkan cerita Alkitab dengan kehidupan anak-anak tanpa menghilangkan makna teologisnya.

Pelajari cerita Alkitab mungkin hanya menjadi dongeng atau alat moralisasi jika Anda tidak memahami hermeneutika dengan benar. Namun, inti cerita Alkitab adalah pewahyuan dan karya keselamatan Allah. Oleh karena itu, pendidik PAUD Kristen harus memiliki kemampuan menafsirkan teks Alkitab dengan cara yang sederhana tetapi bertanggung jawab.

Pembelajaran PAUD Kristen menggunakan hermeneutika mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar tanpa tindakan; mereka diajak untuk memahami, menanggapi, dan menghidupi nilai-nilai iman

sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Kristen yang transformatif dan holistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pendidik PAUD Kristen dalam mengembangkan pembelajaran Alkitab yang bermakna, kontekstual, dan setia pada pesan iman Kristen melalui penerapan hermeneutika dalam proses pembelajaran anak usia dini Kristen.

2. KAJIAN TEORI

Hermeneutika adalah bidang ilmu yang mempelajari bagaimana menafsirkan teks, terutama teks dari Kitab Suci. Hermeneutika dalam teologi Kristen membantu pembaca memahami maksud Allah yang disampaikan dalam Alkitab. Sebagaimana tertulis dalam 2 Timotius 2:15 “berusaha supaya layak di hadapan Allah... yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran”, Alkitab sendiri menegaskan betapa pentingnya untuk memahami dengan benar firman Tuhan.

Cerita Alkitab sebagai bagian dari teks naratif memiliki kekhasan dalam penyampaian pesan iman. Narasi Alkitab tidak hanya menyajikan peristiwa historis, tetapi juga menyampaikan kebenaran teologis melalui tokoh, alur, dan konflik cerita. Dalam Mazmur 78:4 ditegaskan bahwa karya-karya Tuhan harus diceritakan kepada angkatan yang akan datang, menunjukkan bahwa cerita Alkitab memiliki fungsi pedagogis dalam pewarisan iman.

Hermeneutika Alkitab membantu pendidik memahami konteks historis dan budaya dari cerita-cerita Alkitab. Pemahaman konteks ini penting agar pesan firman Tuhan tidak dipisahkan dari maksud aslinya. Nehemia 8:8 mencatat bahwa firman Tuhan dibacakan dengan jelas dan diberi penjelasan sehingga umat mengerti maknanya, yang mencerminkan praktik hermeneutis dalam tradisi iman Israel.

Hermeneutika berfungsi sebagai penghubung antara dunia anak dan teks Alkitab dalam pendidikan Kristen anak usia dini. Pesan Alkitab harus disampaikan secara kontekstual dan konkret karena anak usia dini memiliki keterbatasan dalam berpikir abstrak. Amsal 22:6 menyatakan bahwa sangat penting untuk mendidik anak-anak menurut jalan yang patut baginya agar mereka tidak menyimpang darinya ketika mereka dewasa.

Metode hermeneutika naratif sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini Kristen. Metode ini menekankan pemahaman pesan utama, tokoh utama, dan struktur cerita dari cerita Alkitab. Sebagaimana dicatat dalam Matius 13:34 bahwa Yesus mengajar orang banyak dengan perumpamaan, Yesus sendiri menggunakan perumpamaan untuk menyampaikan kebenaran Kerajaan Allah.

Cerita Alkitab yang dimaknai secara hermeneutis membantu anak mengenal karakter Allah. Mereka diajak membangun relasi pribadi dengan Tuhan melalui cerita tentang kasih, pengampunan, dan kesetiaan Allah. 1 Yohanes 4:8 menyatakan bahwa Allah adalah kasih, dan cerita Alkitab yang diceritakan dengan benar dapat menanamkan kebenaran ini.

Selain itu, hermeneutika menghalangi cerita Alkitab untuk disampaikan secara moral. Dalam Alkitab, cerita tidak hanya tentang tindakan moral, tetapi juga tentang apa yang Allah lakukan dalam sejarah keselamatan. Roma 15:4 menyatakan bahwa segala sesuatu yang ditulis dahulu ditulis untuk menjadi pelajaran bagi manusia, agar orang memperoleh pengharapan melalui ketekunan dan penghiburan firman.

Anak-anak juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai iman dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran cerita Alkitab yang hermeneutis. Anak-anak belajar bahwa firman Tuhan terkait dengan kehidupan mereka. Ini ditunjukkan dalam Ulangan 6:6–7, yang menekankan bahwa firman Tuhan harus diajarkan berulang kali kepada anak-anak dalam berbagai situasi yang mereka hadapi.

Keberhasilan penerapan hermeneutika sangat dipengaruhi oleh peran guru PAUD Kristen. Pendidik tidak hanya bercerita; mereka juga bertindak sebagai penafsir dan fasilitator iman. Menurut Yakobus 3:1, pendidik Kristen memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan firman Tuhan karena mereka akan dihakimi lebih keras.

Dengan demikian, kajian teori ini menegaskan bahwa penerapan hermeneutika dalam pembelajaran cerita Alkitab bagi anak usia dini Kristen merupakan kebutuhan yang mendesak. Hermeneutika membantu pendidik memahami teks Alkitab secara benar dan menyampaikannya secara pedagogis, sehingga anak dapat bertumbuh dalam iman dan pengenalan akan Tuhan sejak dini, sebagaimana dikehendaki dalam Markus 10:14 ketika Yesus berkata, “Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku.”

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang konsep hermeneutika dan aplikasinya dalam pembelajaran cerita Alkitab bagi anak-anak usia dini Kristen. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk memahami secara menyeluruh makna, ide, dan konsekuensi teologis dan pedagogis dari penelitian ini.

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer terdiri dari teks Alkitab, terutama bagian naratif yang sering digunakan dalam pembelajaran PAUD Kristen. Sumber sekunder terdiri dari buku pendidikan Kristen dan buku

PAUD, buku hermeneutika Alkitab, dan artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode pengumpulan data menggunakan penelusuran literatur yang teliti. Peneliti menemukan, mengumpulkan, dan memilih sumber literatur yang relevan dan terbaru, terutama yang berkaitan dengan hermeneutika naratif dan pembelajaran anak usia dini Kristen. Analisis dilakukan terhadap setiap sumber yang dipilih untuk menemukan ide, prinsip, dan model penerapan yang relevan.

Data yang dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep hermeneutika, ciri-ciri cerita Alkitab, dan prinsip pembelajaran Kristen untuk pembelajaran anak usia dini. Kemudian data dianalisis melalui deskripsi, perbandingan, dan hubungan antara teori-teori saat ini dengan konteks pembelajaran anak usia dini.

Penelitian ini membandingkan perspektif dari berbagai literatur teologis dan pedagogis untuk menjaga keabsahan data dan membuat hasilnya sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Oleh karena itu, diharapkan bahwa metodologi penelitian ini dapat menghasilkan penelitian yang relevan dan berguna tentang pengembangan pembelajaran PAUD Kristen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan hermeneutika saat belajar cerita Alkitab membantu guru PAUD Kristen memahami makna teks secara lebih mendalam sebelum mengajarkannya kepada anak-anak mereka. Pendidik dapat menggunakan pemahaman ini untuk memilih pesan utama cerita yang sesuai dengan tujuan pembelajaran iman anak usia dini.

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang paling relevan untuk PAUD Kristen adalah hermeneutika naratif. Dengan menggunakan metode ini, pendidik dapat menemukan tokoh utama, alur cerita, dan pesan teologis yang terkandung dalam narasi Alkitab, sehingga cerita dapat disampaikan secara keseluruhan dan tidak terpotong-potong.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan hermeneutika membantu guru menyederhanakan bahasa cerita Alkitab tanpa menghilangkan makna teologisnya. Mengingat anak usia dini memiliki keterbatasan dalam pemahaman konsep abstrak, penyederhanaan ini penting. Namun, mereka harus benar-benar dikenalkan dengan kebenaran iman.

Dalam pembahasan selanjutnya, lebih mudah untuk mengaitkan cerita Alkitab yang dimaknai secara hermeneutis dengan pengalaman hidup anak. Melalui lingkungan sehari-hari

mereka, seperti keluarga, sekolah, dan pertemanan, anak-anak dapat memperoleh pemahaman tentang prinsip kasih, ketaatan, dan kepercayaan kepada Tuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan hermeneutika meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran. Anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita; mereka juga diajak berbicara, bertanya, dan menunjukkan apa yang mereka pikirkan melalui gambar, permainan peran, dan kegiatan kreatif lainnya.

Selain itu, pembicaraan menunjukkan bahwa hermeneutika membantu pendidik menghindari menceritakan cerita Alkitab secara moralistik dan menakutkan kepada siswa. Cerita Alkitab menyampaikan kabar baik tentang kasih dan penjagaan Allah sehingga anak-anak mengenal Allah sebagai Pribadi yang mengasihi daripada sosok yang menakutkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai fasilitator iman diperkuat dengan menerapkan hermeneutika. Guru tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga bertindak sebagai penafsir, membantu anak-anak memahami pesan iman sesuai tahap perkembangan mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan hermeneutika mendukung pembelajaran yang berpusat pada anak, atau pembelajaran yang berpusat pada anak. Anak dianggap sebagai subjek pembelajaran yang aktif, yang membuat proses belajar lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh penerapan hermeneutika. Sejak kecil, nilai-nilai iman yang disampaikan melalui cerita Alkitab mendorong anak-anak untuk memiliki perasaan kasih, empati, dan tanggung jawab.

Akibatnya, temuan dan diskusi penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan hermeneutika saat mengajarkan cerita Alkitab memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan PAUD Kristen. Hermeneutika tidak hanya membantu memahami teks Alkitab dengan benar, tetapi juga menjadikannya relevan dan transformatif bagi iman anak-anak usia dini.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hermeneutika memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran cerita Alkitab oleh anak-anak usia dini Kristen. Ini karena hermeneutika membantu pendidik memahami teks Alkitab dengan cara yang benar dan bertanggung jawab sebelum mengajarkan cerita-cerita tersebut kepada anak-anak mereka. Jika kita memahaminya dengan benar, cerita Alkitab tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun iman.

Ada bukti bahwa penerapan hermeneutika naratif terkait dengan karakteristik belajar anak usia dini. Metode ini memungkinkan pendidik menyampaikan pesan Alkitab melalui alur cerita, karakter, dan simbol yang mudah dipahami oleh anak-anak. Oleh karena itu, anak-anak dapat memahami prinsip-prinsip iman Kristen secara natural dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa hermeneutika membantu pendidik menghindari menceritakan cerita Alkitab yang bersifat moral atau menakutkan kepada siswa. Cerita Alkitab adalah kabar baik tentang kasih dan pemeliharaan Allah, yang membantu anak-anak membangun hubungan yang baik dengan Tuhan sejak kecil.

Hermeneutika juga mendorong pembelajaran yang berpusat pada anak dan partisipatif. Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar melalui aktivitas kreatif, diskusi, dan refleksi sederhana. Hal ini membantu perkembangan iman dan karakter anak.

Oleh karena itu, hermeneutika digunakan dalam pembelajaran PAUD Kristen sebagai pendekatan yang kontekstual dan strategis. Menurut penelitian ini, pendidik Kristen di PAUD harus memperoleh pemahaman dasar hermeneutika sebagai bagian dari kompetensi profesional mereka. Ini akan membuat pembelajaran cerita Alkitab bagi anak usia dini semakin bermakna dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2015). *Alkitab terjemahan baru*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Berkhof, L. (2011). *Systematic theology*. William B. Eerdmans Publishing Company.
- Brown, J. S. (2021). Narrative learning and faith formation in early childhood education. *Journal of Christian Education*, 64(2), 135–149.
- Groome, T. H. (2020). *Will there be faith? A new vision for educating and growing disciples*. HarperOne.
- Knight, G. R. (2022). *Philosophy and education: An introduction in Christian perspective* (5th ed.). Andrews University Press.
- Nainggolan, B. (2021). Pembelajaran Alkitab bagi anak usia dini dalam perspektif pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 101–113.
- Osborne, G. R. (2018). *The hermeneutical spiral: A comprehensive introduction to biblical interpretation* (2nd ed.). InterVarsity Press.
- Ricoeur, P. (2020). *Hermeneutics: Writings and interpretations* (Rev. ed.). Wiley-Blackwell.
- Sari, M. P., & Pratiwi, N. W. (2023). Storytelling berbasis nilai untuk pengembangan karakter anak usia dini: Studi eksperimen di PAUD Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 155–168. <https://doi.org/10.31004/jpaud.v7i2.543>

- Seymour, J. L., Crain, M., Crockett, J., & Foster, B. (2021). *Educating Christians: The future of Christian education*. Abingdon Press.
- Sidjabat, B. S. (2020). *Pendidikan Kristen: Konteks, metode, dan pengembangan*. Andi Offset.
- Suharto, T. (2022). Pembelajaran naratif dalam pendidikan anak usia dini Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 45–58.
- Thomas, G. (2019). Children, theology, and narrative pedagogy. *International Journal of Children's Spirituality*, 24(3), 230–244.
- Yusuf, M., & Simanjuntak, J. M. (2023). Pendidikan iman anak usia dini dalam konteks gereja dan keluarga Kristen. *Jurnal Teologi Injili Indonesia*, 7(1), 21–35.
- Zuck, R. B. (2020). *Basic Bible interpretation*. David C. Cook.